

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT MAXTON INTI SEJAHTERA**

SKRIPSI



**Oleh:
Lindawati
150810018**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT MAXTON INTI SEJAHTERA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Lindawati
150810018**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lindawati

NPM/NIP : 150810018

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Modal Kerja dan Peputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 16 Februari 2019

Materai 6.000

Lindawati
150810018

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT MAXTON INTI SEJAHTERA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana

Oleh:

Lindawati

150810018

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 16 Februari 2019

Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT.Maxton Inti Sejahtera periode 2013-2017. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 sampel. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dipergunakan berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Berdasarkan hasil uji t variabel modal kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-7,440 < -2,002$ (t_{tabel} 2 sisi dengan $df = n - k - 1 / 60 - 2 - 1 = 57$) dan signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang berarti bahwa modal kerja berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas PT.Maxton Inti Sejahtera. Kemudian hasil uji t variabel perputaran piutang memiliki nilai t_{hitung} $-2,218 < -2,002$ (t_{tabel} 2 sisi dengan $df = n - k - 1 / 60 - 2 - 1 = 57$) dan signifikan $0,031 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, yang berarti bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas PT.Maxton Inti Sejahtera. Hasil akhir variabel modal kerja dan perputaran piutang memiliki nilai F_{hitung} $27,749 > 3,159$ F_{tabel} dengan df 1, yaitu jumlah variabel $- 1 / 3 - 1 = 2$ dan df 2, yaitu $n - k - 1 / 60 - 2 - 1 = 57$) dan signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima, yang berarti bahwa modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT.Maxton Inti Sejahtera. Nilai R square sebesar 0,493 atau 49,3% artinya pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas sebesar 49,3%. Sedangkan sisanya 50,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata kunci : Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Profitabilitas (ROA).

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of working capital and accounts receivable turnover on profitability in PT.Maxton Inti Sejahtera period 2013-2017. The number of samples taken was 60 samples. The design of this study uses quantitative methods because the data used is in the form of numerical data and analysis using statistics. Based on the results of the t test the working capital variable has a t-count of $-7,440 < -2,002$ (t table 2 sides with $df = n-k-1 / 60-2-1 = 57$) and significant $0,000 < 0,05$. So it can be concluded that H1 is accepted, which means that working capital has a significant and negative effect on the profitability of PT.Maxton Inti Sejahtera. Then the t-test results of the accounts receivable turnover variable have a t-count value of $-2,218 < -2,002$ (t table 2 sides with $df = n-k-1 / 60-2-1 = 57$) and significant $0,031 < 0,05$. So it can be concluded that H2 is accepted, which means that accounts receivable turnover has a significant and negative effect on the profitability of PT.Maxton Inti Sejahtera. The final results of working capital and receivable turnover variables have a calculated F value of $27,749 > 3,159$ F tables with df 1, namely the number of variables - 1/3 - 1 = 2 and df 2, namely $n-k - 1 / 60 - 2 - 1 = 57$) and significant $0,000 < 0,05$. So that it can be concluded that H3 is accepted, which means that working capital and receivable turnover have a significant effect on the profitability of PT.Maxton Inti Sejahtera. R square value of 0,493 or 49,3% means the effect of working capital and receivable turnover on profitability of 49,3%. While the remaining 50,7% is influenced by other variables not included in this research model.

Keywords: Working Capital, Accounts Receivable Turnover and Profitability (ROA).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa telah melimpahkan segala rahmat dan kurniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh lebih sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S,Kom.,M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
3. Bapak Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Semua dosen dan staff pengajar di Universitas Putera Batam yang telah mendidik, mengajar dan memberi dorongan kepada penulis hingga penulis dapat mengikuti proses perkuliahan.
5. Keluarga terutama kedua orang tua dan saudara penulis yang selalu memberikan nasihat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Atasan dan rekan kerja yang telah memberikan kemudahan waktu kepada penulis dalam menunjang penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan seperti: Linda Wati, Noviyanti dan Tri Eva Wiriyanta, serta teman-teman lainnya yang telah memberikan saran dan dukungan kepada penulis.
8. Dan semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Sadhu... Sadhu... Sadhu.

Batam, 16 Februari 2019

Lindawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Batasan Masalah.....	4
1.4. Rumusan Masalah	4
1.5. Tujuan Penelitian.....	5
1.6. Manfaat Penelitian.....	5
1.6.1. Aspek Teoritis.....	5
1.6.2. Aspek Praktis	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Laporan Keuangan	7
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	7
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	7
2.1.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	8
2.2. Profitabilitas	8
2.2.1. Pengertian Profitabilitas.....	8
2.2.2. Tujuan Profitabilitas	9
2.2.3. Manfaat Profitabilitas	10
2.2.4. Jenis-Jenis Profitabilitas	10
2.3. Modal Kerja.....	12
2.3.1. Pengertian Modal Kerja.....	12
2.3.2. Konsep Modal Kerja.....	13

2.3.3.	Manfaat Modal Kerja.....	14
2.3.4.	Sumber Modal Kerja.....	15
2.3.5.	Penggunaan Modal Kerja.....	15
2.3.6.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	16
2.4.	Perputaran Piutang	17
2.5.	Penelitian Terdahulu.....	18
2.6.	Kerangka Berpikir	22
2.7.	Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.	Desain Penelitian	23
3.2.	Operasional Variabel	24
3.2.1.	Variabel Bebas (Independence Variable)	24
3.2.2.	Variabel Terikat (Dependent Variable)	25
3.3.	Populasi Dan Sampel.....	25
3.3.1.	Populasi.....	25
3.3.2.	Sampel	25
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	26
3.5.	Metode Analisis Data	26
3.5.1.	Statistik Deskriptif.....	27
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	27
3.5.2.1.	Uji Normalitas	27
3.5.2.2.	Uji Multikolinearitas	27
3.5.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	28
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi	28
3.5.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	29
3.5.4.	Uji Hipotesis	30
3.5.4.1.	Uji t (Parsial).....	30
3.5.4.2.	Uji F (Simultan)	30
3.5.5.	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	31
3.6.	Jadwal Penelitian	32
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	32
3.6.2.	Jadwal Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Penelitian.....	34
4.1.1.	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	34

4.1.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	35
4.1.2.1.	Hasil Uji Normalitas	35
4.1.2.2.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	37
4.1.2.3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	38
4.1.2.4.	Hasil Uji Autokorelasi.....	39
4.1.3.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	40
4.1.4.	Hasil Uji Hipotesis.....	41
4.1.4.1.	Hasil Uji T (Parsial)	41
4.1.4.2.	Hasil Uji F (Simultan).....	42
4.1.5.	Hasil Uji Analisis Determinasi (R^2).....	43
4.2.	Pembahasan	43
4.2.1.	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>)... 44	
4.2.2.	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>)	44
4.2.3.	Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>).....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan.....	46
5.2.	Saran	46
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Penelitian	22
Gambar 3.1. Desain Penelitian.....	28
Gambar 4.1. Grafik Histogram	35
Gambar 4.2. Diagram Normal <i>P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	36
Gambar 4.3. Scatterplot.....	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Tabel Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.3. Waktu dan kegiatan penelitian	33
Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4.2. Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov	37
Tabel 4.3. Uji Multikolinearitas	37
Tabel 4.4. Hasil Uji <i>Park Gleyser</i>	39
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi	39
Tabel 4.6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	40
Tabel 4.7. Hasil Uji T (Parsial)	41
Tabel 4.8. Hasil Uji F (Simultan).....	42
Tabel 4.9. Hasil Uji Analisis Determinasi (R^2).....	43

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1. <i>Profit Margin</i>	10
Rumus 2.2. <i>Net Profit Margin</i>	11
Rumus 2.3. <i>Return On Assets</i>	11
Rumus 2.4. <i>Return On Investment (ROI)</i>	11
Rumus 2.5. <i>Return On Equity (ROE)</i>	11
Rumus 2.6. Laba Per Lembar Saham.....	12
Rumus 2.7. Modal Kerja	13
Rumus 2.8. Perputaran Piutang.....	18
Rumus 3.1. Analisis Regresi Linear Berganda	29
Rumus 3.2. T hitung.....	30
Rumus 3.3. Uji F hitung.....	30
Rumus 3.4. Koefisien Determinasi (R^2).....	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran II Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran III Tabel Modal Kerja, Perputaran Piutangdan Profitabilitas (ROA)
- Lampiran IV Tabel t (Titik Persentase Distribusi t)
- Lampiran V Tabel F (Titik Persentase Distribusi F)
- Lampiran VI Tabel Durbin Watson
- Lampiran VII Hasil Uji SPSS
- Lampiran VIII Laporan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan semakin bertumbuhnya dunia persaingan perusahaan, khususnya antar perusahaan yang sejenis atau yang bergerak dibidang yang sama akan semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisiensi dan efektif. Dalam hal ini perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

Agar tujuan tersebut dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Namun laba yang besar belum merupakan ukuran perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Untuk mengetahui efisien atau tidaknya hal tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari

penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets (ROA)* (Kasmir, 2012).

Modal kerja merupakan bagian dari modal kerja bruto (*gross working capital*) yang terdiri dari aktiva lancar (*current assets*) dan modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan modal yang berasal dari aktiva lancar (*current assets*) setelah dikurangi hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar yang (*current assets*) terdiri dari kas, kas dan setara kas, piutang dan persediaan sedangkan hutang lancar (*current liabilities*) terdiri dari hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak dan lainnya (Sujarweni, 2017).

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit) (Kasmir, 2012).

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2012).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dan penelitian ini lanjutan dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian telah mengungkapkan adanya pengaruh signifikan dan ada juga terdapat ketidak konsistenan dalam penelitian sebelumnya diantara hasil penelitian menurut (Feibi Teresa Budiang, 2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel perputaran total aset dan perputaran piutang terhadap ROA. Sedangkan yang tidak berpengaruh hanya perputaran persediaan terhadap ROA.

Hasil penelitian menurut (Utami, 2016) menyatakan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menurut (Erik Pebrin Naibaho & Sri Rahayu, 2014) menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **“Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Maxton Inti Sejahtera”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas perusahaan semakin menurun disebabkan semakin tinggi modal kerja yang menganggur.
2. Perusahaan dituntut mengelola perputaran piutang secara profesional disebabkan banyaknya penjualan secara kredit.
3. Menurunnya tingkat profitabilitas disebabkan oleh semakin tinggi perusahaan menggunakan hutang dibandingkan dengan modalnya sendiri.

1.3. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Objek penelitian di PT.Maxton Inti Sejahtera.
2. Periode penelitian ini hanya terbatas pada lima tahun, yaitu: 2013-2017.
3. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu modal kerja, perputaran piutang dan profitabilitas.
4. Rasio profitabilitas yang diukur dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.Maxton Inti Sejahtera?

2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.Maxton Inti Sejahtera?
3. Apakah modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.Maxton Inti Sejahtera?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT.Maxton Inti Sejahtera.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT.Maxton Inti Sejahtera.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT.Maxton Inti Sejahtera.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Aspek Teoritis

Manfaat aspek teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini, penulis dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk menerapkan permasalahan mengenai modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.
2. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak lain.

1.6.2. Aspek Praktis

Manfaat aspek praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan mengetahui lebih jelas penerapan teori mengenai modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dalam suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen perusahaan dalam pemecahan masalah maupun pengambilan keputusan.

3. Bagi Pihak - pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai acuan untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan pada penelitian yang akan datang mengenai modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya (Mulya, 2010). Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2012).

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Mulya, 2010).

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan (Hery, 2012). Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu (Kasmir, 2012).

2.1.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut ini (Mulya, 2010):

1. Neraca, yaitu laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.
2. Laporan laba rugi, yaitu laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menggambarkan perubahan ekuitas sebuah perusahaan pada saat tertentu.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan keuangan yang menggambarkan lalu lintas keuangan baik dari sisi kas masuk maupun sisi kas keluar.
5. Catatan atas laporan keuangan, yaitu untuk memberikan penjelasan semua perkiraan yang ada dalam neraca, laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas.

2.2. Profitabilitas

2.2.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2012).

Pengertian profitabilitas di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba yang digunakan untuk investasi serta sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan.

2.2.2. Tujuan Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu (Kasmir, 2012):

1. Untuk menghitung atau mengukur laba dalam suatu periode yang diperoleh perusahaan tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.2.3. Manfaat Profitabilitas

Manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.4. Jenis-Jenis Profitabilitas

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah (Kasmir, 2012):

1. *Profit margin on sales*

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$ProfitMargin = \frac{PenjualanBersih - Harga Pokok Penjualan}{Sales}$$

Rumus 2.1. *Profit Margin*

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.2. *Net Profit Margin*

2. Hasil Pengembalian *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus untuk mencari *Return On Assets (ROA)* dapat digunakan sebagai berikut (Hery, 2017):

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.3. *Return On Assets*

3. Hasil Pengembalian Investasi *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.4. *Return On Investment (ROI)*

4. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Rumus untuk mencari *Return on Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Rumus 2.5. *Return On Equity (ROE)*

5. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Beredar}}$$

Rumus 2.6. Laba PerLembar Saham

2.3. Modal Kerja

2.3.1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan inilah yang disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Tentunya definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

Modal kerja merupakan bagian dari modal kerja bruto (*gross working capital*) yang terdiri dari aktiva lancar (*current assets*) dan modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan modal yang berasal dari aktiva lancar (*current assets*) setelah dikurangi hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar yang (*current*

assets) terdiri dari kas, kas dan setara kas, piutang dan persediaan sedangkan hutang lancar (*current liabilities*) terdiri dari hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak dan lainnya (Sujarweni, 2017). Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar (*current assets*) diantaranya adalah kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka (Raharjaputra, 2009).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar. Secara sederhana dalam praktiknya sehari-hari modal kerja didefinisikan sebagai harta lancar dikurangi kewajiban lancar, atau aktiva dikurangi pasiva lancar dan definisi ini dikenal sebagai *Nett Working Capital*. Rumus untuk mencari modal kerja adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2017):

$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$	Rumus 2.7. Modal Kerja
--	-------------------------------

2.3.2. Konsep Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam, yaitu (Kasmir, 2012):

1. Konsep Kuantitatif

Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Kelemahan konsep ini adalah tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan dan konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal.

2. Konsep kualitatif

Merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

a. Modal kerja kotor (*Gross Working Capital*)

Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja.

b. Modal kerja bersih (*Nett Working Capital*)

Merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek).

2.3.3. Manfaat Modal Kerja

Manfaat modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2017):

- a. Membayar semua kewajiban-kewajiban (*liabilities*) perusahaan dengan tepat waktu.
- b. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja yang terjadi karena turunnya nilai aset lancar (*current assets*).

- c. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki jumlah persediaan yang cukup untuk melayani konsumen.
- d. Perusahaan dapat menjalankan bisnis usaha secara efisien sehingga menghindari terjadinya kesulitan memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada *customer*.

2.3.4. Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012):

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah

2.3.5. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk (Kasmir, 2012):

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana.

5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, dan utang bank jangka panjang).
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.

2.3.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu (Kasmir, 2012):

1. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu :

- a. Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa.
- b. Perusahaan yang bergerak dalam bidang nonjasa (industri).

2. Syarat Kredit

Syarat kredit yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah:

- a. Syarat Untuk Pembelian Bahan Atau Barang Dagangan
- b. Syarat Penjualan Barang

Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan mempengaruhi penjualan kredit. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan resiko utang yang tidak tertagih (macet).

3. Waktu Produksi

Jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat Perputaran Sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.

2.4. Perputaran Piutang

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit) (Kasmir, 2012).

“Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu”. Tagihan yang tidak disertai dengan janji tertulis disebut piutang, sedangkan tagihan yang disertai dengan janji tertulis disebut wesel (Rudianto, 2012).

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian piutang adalah semua hak tagihan dari perusahaan kepada pihak lain baik dalam bentuk barang atau uang yang terjadi akibat dari proses penjualan barang atau jasa secara kredit.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Rumus untuk mencari Perputaran piutang adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Rumus 2.8. Perputaran Piutang

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Profitabilitas telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu ini diambil dari berbagai jurnal yang telah diterbitkan oleh lembaga penelitian maupun instansi-instansi pendidikan. Adapun penelitian terdahulu dijelaskan sebagai berikut:

1. (Feibi Teresa Budiang, 2017) meneliti mengenai pengaruh perputaran total aset, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran total aset, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROA. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara

perputaran total aset dan perputaran piutang terhadap ROA. Sedangkan yang tidak berpengaruh hanya perputaran persediaan terhadap ROA.

2. (Erik Pebrin Naibaho & Sri Rahayu, 2014) meneliti mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. (Utami, 2016) meneliti mengenai manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4. (Zannati, 2017) meneliti mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food dan beverages periode 2012-2016. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5. (Sulaksono, Wibowo, & Rohyati, 2018) meneliti mengenai *The Effect of Working Capital Turnover and Profitability of Inventory Turnover Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*

menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur periode 2012-2014.

6. (Sharif & Islam, 2018) meneliti mengenai *Working Capital Management a Measurement Tool for Profitability: A Study on Pharmaceutical Industry in Bangladesh* menunjukkan bahwa penolakan terhadap hipotesis Null (H_0) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh signifikan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

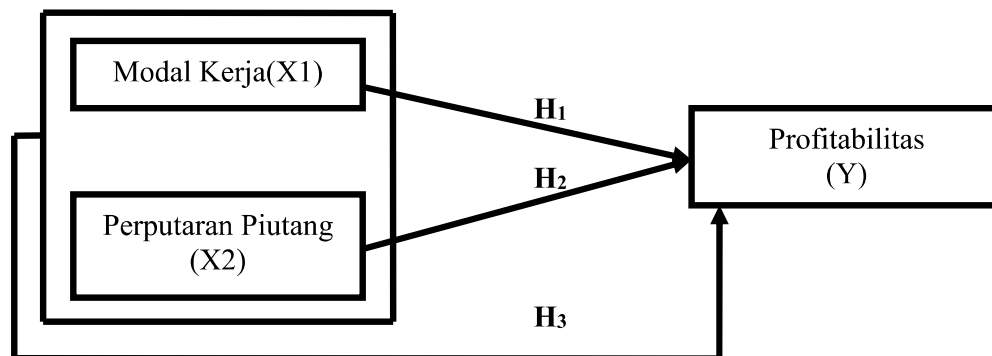
Tabel 2.1.Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Feibi Teresa Budiang, 2017) ISSN:2303-1174	Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen: Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	Perputaran total aset dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA.
2	(Erik Pebrin Naibaho & Sri Rahayu, 2014) ISSN:2355-935	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen: Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Variabel Dependen: Profitabilitas	Secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3	(Utami, 2016) ISSN:2302-8912	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen: Manajemen Modal Kerja Variabel Dependen: Profitabilitas	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4	(Zannati, 2017) P- ISSN:2527-7502 E- ISSN:2581-2165	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages Periode 2012-2016	Variabel Independen: Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	Perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5	(Sulaksono, Wibowo, & Rohyati, 2018) E- ISSN:2548-9925	The Effect of Working Capital Turnover and Profitability of Inventory Turnover Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange	Variabel Independen: Working Capital Turnover dan Inventory Turnover Manufacturing Variabel Dependen: Profitability	Modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2012-2014.
6	(Sharif & Islam, 2018) P-ISSN: 2330-7331 O-ISSN: 2330-7323 DOI: 10.11648	Working Capital Management a Measurement Tool for Profitability: A Study on Pharmaceutical Industry in Bangladesh	Variabel Independen: Working Capital Management Variabel Dependen: Profitability	Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

2.6. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran disusun untuk menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Modal kerja dan perputaran piutang merupakan variabel independen, sedangkan profitabilitas merupakan variabel dependen.



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

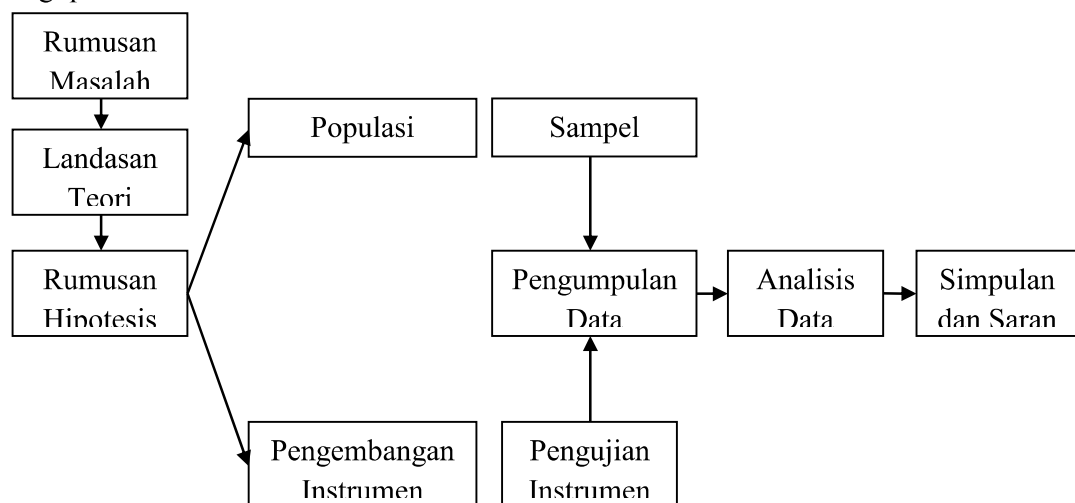
- H₁ : Modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
- H₂ : Perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
- H₃ : Modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian adalah sebuah penelitian yang dipergunakan suatu cara untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian (*research methods*) adalah “cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolah data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan jenis studi korelasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Desain penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk atau arahan yang sistematis bagi peneliti.



Gambar 3.1 Desain/Rancangan Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Dalam penelitian kuantitatif ini, bentuk-bentuk hubungan antara variabel penelitian tidak saja dipertimbangkan dalam analisis, tetapi merupakan hal pokok dalam penelitian kuantitatif. Suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih adalah bentuk rumusan assosiatif (Sugiyono, 2012). Hubungan antara variabel dalam penelitian ini merupakan hubungan simetris (kausal) yang menggambarkan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2012). Pada hubungan ini akan dengan jelas memperlihatkan besarnya pengaruh yang timbul oleh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu : satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu: dua variabel bebas (*Independent Variable*) dan satu variabel terikat (*Dependent Variable*).

3.2.1. Variabel Bebas (Independence Variable)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas

merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atas timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012).

3.2.2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Pengertian populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT.Maxton Inti Sejahtera mulai dari tahun 2013-2017.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan peneliti adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan 60 sampel yaitu data laporan keuangan PT.Maxton Inti Sejahtera perbulan dari tahun 2013-2017.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengambilan jenis-jenis data dalam suatu penelitian. Selanjutnya untuk metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana dalam metode ini mengumpulkan data yang berupa angka-angka.

Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data sekunder karena data yang diperoleh dari data yang sudah dikelola pihak lain yang sudah dipublikasikan, misalnya dari majalah, Biro Pusat Statistik dan lain-lain (Kuswanto, 2012). Data sekunder yang diambil untuk melakukan penelitian ini yaitu bersumber dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT.Maxton Inti Sejahtera.

3.5. Metode Analisis Data

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data (Prasetyo & Jannah, 2012). Dalam mengolah data, penulis menggunakan metode analisis statistik yang berfungsi memberikan gambaran tentang distribusi data dalam penelitian dengan bantuan program dari aplikasi statistik, yaitu program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) versi 21. SPSS adalah salah satu program komputer khusus dibuat untuk mengolah data dengan metode statistik tertentu (Santoso, 2009).

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data, seperti mean, sum, standardeviasi, variance, range, serta untuk mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis (Priyatno, 2010).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva yang berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo, 2012).

Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogorov – Smirnov $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan Nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig . 0,05.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau

mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Caranya adalah jika VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengkorelasikan antar variabel bebasnya 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinearitas (Wibowo, 2012).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleyser (Wibowo, 2012).

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan uji Park Gleyser. Uji Park Gleyser dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikan $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut

ruang atau menurut waktu, *cross section*, atau *time series*. Uji autokorelasi ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model grafik, metode Durbin-Watson, metode *runtest*, dan uji statistik nonparametric (Wibowo, 2012). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan atau sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis linear berganda. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki hubungan pengaruh, dengandan terhadap variabel yang dijelaskan atau variabel dependen (Wibowo, 2012). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.1. Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Variabel *dependent* (Variabel respons)

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien Regresi

x_1 = Variabel *Independent* pertama

x_2 = Variabel *Independent* kedua

x_n = Variabel *Independent* ke-n

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji t hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut (Priyatno, 2010):

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{S_b} \quad \text{Rumus 3.2. thitung}$$

Keterangan :

B = Koefisien regresi variabel

S_b = Standar error variable

Rumusan Hipotesis

H₀ : Secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat

H_a : Secara parsial berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat

3.5.4.2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut (Priyatno, 2010):

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \quad \text{Rumus 3.3. Uji Fhitung}$$

Keterangan :

R² = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Rumusan Hipotesis

H_0 : Secara simultan tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat

H_a : Secara simultan berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat

3.5.5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah (Priyatno, 2010):

$$R^2 = \frac{(r_{yx1})^2 + (r_{yx2})^2 - 2 \cdot (r_{yx1}) \cdot (r_{yx2}) \cdot (r_{x1x2})}{1 - (r_{x1x2})^2}$$

Rumus 3.4.Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

ry_{x_1} = korelasi sederhana (product moment pearson) antara X_1 dengan Y

ry_{x_2} = korelasi sederhana (product moment pearson) antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = korelasi sederhana (product moment pearson) antara X_1 dengan X_2

3.6. Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.Maxton Inti Sejahtera yang beralamat di Ruko Centre Park Blok B No.3 Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan September 2018 s/d Februari 2019 dengan 20 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap awal pengumpulan data sampai tahap akhir penyusunan jurnal.

